



## PPKM Level 3 saat Nataru

JAKARTA—Provinsi DIY dipastikan memberikan level 3 Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat selama masa libur hari raya Natal dan Tahun Baru (Nataru) mendatang.

Jurnal, Sholih Khafid, & Abdul Hamid Razak  
[razak@harianjogja.com](mailto:razak@harianjogja.com)

"Selama libur Nataru, seluruh wilayah Indonesia akan diberlakukan peraturan dan ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3," ujar Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy dalam keterangan tertulis, Rabu (17/11).

Kebijakan PPKM Level 3 dilakukan untuk memperketat pergerakan orang dan mencegah lonjakan kasus Covid-19.

Jokowi meminta para menteri dapat lebih fokus melihat provinsi, kabupaten/kota yang kasusnya naik meskipun hanya sedikit.

Muhadjir menambahkan kebijakan tersebut dilakukan untuk memperketat pergerakan orang dan mencegah lonjakan kasus Covid-19. Nantinya seluruh wilayah di Indonesia, baik yang kekinian berstatus PPKM Level 1 maupun 2, akan disamaratakan level menjadi PPKM Level 3.

"Sehingga ada keseragaman secara nasional. Sudah ada kesepakatan, aturan yang berlaku di Jawa-Bali dan luar Jawa-Bali disamakan," ujarnya.

Kebijakan ini akan diterapkan melalui Instruksi Mendagri (Inmendagri) terbaru. "Inmendagri ini sebagai pedoman pelaksanaan pengendalian penanganan Covid-19 selama masa libur Natal dan Tahun Baru yang akan ditetapkan selambat-lambatnya 22 November 2021," ujarnya.

Presiden Joko Widodo meminta agar provinsi-provinsi yang naik kasus positif Covid-19 segera diberi peringatan.

Jokowi tidak merinci daerah mana saja yang kasusnya naik. Namun Satgas Covid-19 pernah menyebut DIY menjadi salah satu provinsi yang mengalami kenaikan kasus. Bahkan, Menkes Budi Gunadi menyatakan pembelajaran tatap muka dan takziah menyumbang penambahan kasus nasional.

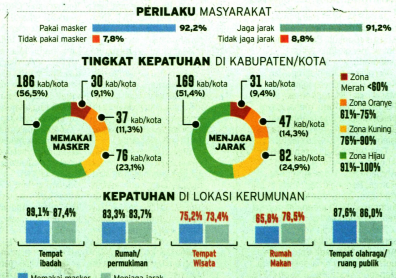
Kluster Takziah dan PTM sempat muncul di sejumlah wilayah di DIY, meski saat ini sudah terkendali. "Sekali lagi nanti provinsi-provinsi yang (kasusnya) naik meski hanya sedikit betul-betul diberi peringatan dan diberi bantuan agar kasusnya turun kembali," kata Jokowi.

► Halaman 10

### PROKES DI TEMPAT WISATA & RUMAH MAKAN PALING RENDAH

Masyarakat diminta untuk tidak lengah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan meski kasus Covid-19 terpantau landai. Berikut hasil pantauan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang dilakukan Satgas Covid-19.

#### MONITORING KEPATUHAN PROKES (periode 8-14 November 2021)



### PPKM Level 3...

Jokowi menekankan agar fokus kebijakan di bidang kesehatan adalah penurunan kasus harian dan kasus aktif. "Kasus aktif kita sudah berada di bawah 9.000 dan juga penambahan kasus di angka-angka antara 300-400 kasus per hari," kata dia.

#### Wajib Vaksin

Pemda DIY mensyaratkan wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata di Bumi Mataram wajib divaksin. Jika ada wisatawan datang tetapi belum divaksin mereka akan ditolak masuk ke DIY. Aturan main ini diambil Pemda DIY untuk mencegah kenaikan kasus Covid-19 jelang libur Nataru. Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat pemaparan kepada Menkomarves Luhut Binsar Panjaitan secara daring, Selasa (16/11) sore, menjelaskan Pemda DIY mengantisipasi kenaikan kasus dengan melakukan pengetatan. "Kami lebih baik melakukan pengetatan di bulan-bulan ini sebelum melaksanakan vaksinasi dosis 1 dan 2. Dengan harapan kalau tidak ada peningkatan, Nataru nanti akan tetap baik," kata Sultan, dikutip dari laman resmi Pemda DIY, Rabu. Sultan mengaku telah beresap

dengan kabupaten dan kota untuk mengatur bus pariwisata yang masuk ke wilayah DIY. "Saya telah menyepakati dengan kabupaten dan kota, yang masuk diperiksa, apabila ada yang belum divaksin, maka harus kembali. Kami menghindari kenaikan-kenaikan (angka kasus) dari sektor pariwisata," ujar Sultan.

Sultan mengakui sempat terjadi peningkatan kasus di DIY. Namun, saat ini sudah bisa diatasi dengan cepat sebelum ada penularan. "Jadi sekali lagi saya tekankan yang penting pengetatan di bulan-bulan ini sehingga Nataru tidak ada kejutan," ungkap Sultan.

Kunjungan Wisatawan Sementara itu, sejak PPKM Level 3 turun ke level dua, okupansi hotel di DIY sudah meningkat naik. Menurut Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Dedy Prasno Eryono, okupansi hotel saat akhir pekan untuk hotel bintang 3 sampai 5 sekitar 60%-90%. Sementara okupansi hotel nonbintang sekitar 30%-60%. "Tapi karena pandemi Covid-19, jumlah kamar yang dipersepsi baru 70 persen, jadi angka tersebut berdasarkan jumlah kamar 70 persen di hotel," kata Dedy.

Untuk weekdays, kata Dedy, okupansi hotel bintang 3 sampai 5 sekitar 40%-60% dan nonbintang 20%-30%. Sering mengeliatnya perekonomian di perhotelan, karyawan yang sebelumnya dirumahkan kini mulai kembali bekerja. Meskipun jumlahnya belum 100%.

Kena Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS), Agung Sasongko, mengatakan pelaku wisata dari berbagai asosiasi sudah menyiapkan diri menyambut liburan Nataru. Hanya saja mereka meminta baik wisatawan maupun pelaku wisata agar menerapkan prokes secara ketat. "Jadi wisatawan yang datang harus melengkapi persyaratan seperti vaksinasi, menggunakan aplikasi Peduli Lindungi. Sebab semua destinasi wisata di Sleman juga menerapkan persyaratan yang sama. Kami sudah sosialisasikan ini dan kami harapkan dapat dipatuhi bersama," kata Agung.

BPPS akan terus memfasilitasi dan mempromosikan wisata Sleman dengan mengandeng berbagai pihak. Di Sleman, kata Agung, terdapat 14 destinasi wisata yang beroperasi sesuai standar prokes yang ditetapkan pemerintah. (Abdul Hamid Razak/JIBI/kontara)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPBD            |              |       |                 |

Yogyakarta, 16 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005